TIGA PONDASI

Terjemahan *Tsalatsatul Ushul*

Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab *rahimahullah* (1115 – 1206 H)

مكتبة إسماعيل بن عيسى

DAFTAR ISI

TIGA PONDASI

Ketahuilah, semoga Allah merahmatimu. Bahwasanya wajib atasmu untuk mempelajari empat permasalahan.

1. Ilmu, yaitu mengenal Allah, mengenal Nabi-Nya, dan mengenal agama Islam dengan dalil-dalilnya.
2. Mengamalkannya.
3. Mendakwahkannya.
4. Sabar terhadap gangguan padanya.

Dalilnya adalah firman Allah taala,

وَٱلۡعَصۡرِ. إِنَّ ٱلۡإِنسَـٰنَ لَفِى خُسۡرٍ. إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّـٰلِحَـٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (**QS. Al-Ashr**).

Asy-Syafi'i *rahimahullahu ta'ala* berkata, “Sekiranya Allah tidak menurunkan hujjah kepada makhluk-Nya kecuali surat ini, tentu surat ini mencukupi mereka.”

Al-Bukhari *rahimahullah* berkata, “Bab ilmu sebelum ucapan dan perbuatan.” Dalilnya firman Allah taala,

فَٱعۡلَمۡ أَنَّهُۥ لَآ إِلَـٰهَ إِلَّا ٱللَّهُ وَٱسۡتَغۡفِرۡ لِذَنۢبِكَ

Maka ketahuilah, bahwa sesungguhnya tidak ada sesembahan yang haq selain Allah dan mohonlah ampunan bagi dosamu. (**QS. Muhammad: 19**).

Allah memulai dengan ilmu sebelum ucapan dan perbuatan.

Ketahuilah, semoga Allah merahmatimu, sesungguhnya wajib atas setiap muslim dan muslimah untuk mempelajari tiga permasalahan dan

mengamalkannya.

Pertama, sesungguhnya Allah telah menciptakan kita, memberi rizki kepada kita, dan Allah tidak membiarkan kita begitu saja. Bahkan Allah telah mengutus seorang Rasul kepada kita. Sehingga, barang siapa yang mentaatinya, dia akan masuk surga. Dan barang siapa mendurhakainya, dia akan masuk neraka. Dalilnya adalah firman Allah taala,

إِنَّآ أَرۡسَلۡنَآ إِلَيۡكُمۡ رَسُولًا شَٰهِدًا عَلَيۡكُمۡ كَمَآ أَرۡسَلۡنَآ إِلَىٰ فِرۡعَوۡنَ رَسُولًا.

فَعَصَىٰ فِرۡعَوۡنُ ٱلرَّسُولَ فَأَخَذۡنَٰهُ أَخۡذًا وَبِيلًا

Sesungguhnya Kami telah mengutus kepada kamu (hai orang kafir Mekah) seorang Rasul, yang menjadi saksi terhadapmu, sebagaimana Kami telah mengutus (dahulu) seorang Rasul kepada Fir'aun. Maka Fir'aun mendurhakai Rasul itu, lalu Kami siksa dia dengan siksaan yang berat. (**QS. Al-Muzzammil: 15, 16**).

Kedua, sesungguhnya Allah tidak ridha jika Dia dipersekutukan dengan sesuatupun dalam beribadah kepada-Nya, baik dipersekutukan dengan malaikat yang dekat atau nabi yang diutus. Dalilnya adalah firman Allah taala,

وَأَنَّ ٱلۡمَسَٰجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدۡعُواْ مَعَ ٱللَّهِ أَحَدًا

Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah. (**QS. Al-Jinn: 18**).

Ketiga, sesungguhnya orang-orang yang mentaati Rasul dan mentauhidkan Allah, tidak boleh untuk memberikan loyalitas kepada orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, meskipun mereka adalah karib-kerabat yang paling dekat. Dalilnya adalah firman Allah taala,

لَّا تَجِدُ قَوۡمًا يُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِ يُوَآدُّونَ مَنۡ حَآدَّ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ

وَلَوْ كَانُوٓا۟ ءَابَآءَهُمْ أَوْ أَبْنَآءَهُمْ أَوْ إِخْوَٰنَهُمْ أَوْ عَشِيرَتَهُمْ أُو۟لَـٰٓئِكَ كَتَبَ فِى قُلُوبِهِمُ ٱلْإِيمَـٰنَ وَأَيَّدَهُم بِرُوحٍ مِّنْهُ وَيُدْخِلُهُمْ جَنَّـٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَـٰرُ خَـٰلِدِينَ فِيهَا رَضِىَ ٱللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا۟ عَنْهُ أُو۟لَـٰٓئِكَ حِزْبُ ٱللَّهِ أَلَآ إِنَّ حِزْبَ ٱللَّهِ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ

Kamu tak akan mendapati kaum yang beriman pada Allah dan hari akhirat, saling berkasih-sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, sekalipun orang-orang itu bapak-bapak, atau anak-anak atau saudara-saudara ataupun keluarga mereka. Mereka itulah orang-orang yang telah menanamkan keimanan dalam hati mereka dan menguatkan mereka dengan pertolongan yang datang dariNya. Dan Allah memasukkan mereka ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Allah ridha terhadap mereka, dan merekapun merasa puas terhadap (limpahan rahmat)-Nya. Mereka itulah golongan Allah. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya golongan Allah itu adalah golongan yang beruntung. (**QS. Al-Mujadilah: 22**).

Ketahuilah, semoga Allah membimbingmu untuk mentaatiNya, bahwa Al-Hanifiyyah agama Ibrahim adalah engkau beribadah kepada Allah semata dengan mengikhlaskan agama untukNya. Allah memerintahkan seluruh manusia dan menciptakan mereka untuk tujuan itu. Sebagaimana Allah taala berfirman,

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaKu. (**QS. Adz-Dzariyat: 56**).

Makna beribadah kepadaKu adalah mentauhidkan Aku. Seagung-agung perkara yang Allah perintahkan adalah tauhid, yaitu mengesakan Allah dalam beribadah. Dan sebesar-besar perkara yang Allah larang adalah syirik, yaitu berdoa kepada selain Allah di samping berdoa kepada Allah. Dalilnya adalah firman Allah taala,

وَٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ وَلَا تُشۡرِكُواْ بِهِۦ شَيۡـٔٗا

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukanNya dengan sesuatupun. (**QS. An-Nisa`: 36**).

Lalu jika ditanyakan kepadamu, “Apakah tiga hal pokok yang wajib bagi manusia untuk mengetahuinya?” Jawablah, “Pengetahuan hamba terhadap Rabbnya, agamanya, dan Nabinya, yaitu Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*.”

PONDASI PERTAMA

Lalu jika ditanyakan kepadamu, “Siapa Rabbmu?” Jawablah, “Rabbku adalah Allah yang telah memeliharaku dan memelihara seluruh alam ini dengan nikmat-nikmat-Nya. Dan Dia adalah sesembahanku, aku tidak memiliki sesembahan selain-Nya.” Dalilnya adalah firman Allah taala,

ٱلۡحَمۡدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ

Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam. (**QS. Al-Fatihah: 2**).

Dan segala sesuatu selain Allah adalah alam, dan saya termasuk salah satu alam itu. Lalu, jika ditanyakan kepadamu, “Dengan apa engkau mengenal Rabbmu?” Jawablah, “Dengan ayat-ayat-Nya dan makhluk-makhluk-Nya. Dan yang termasuk ayat-ayat-Nya adalah malam, siang, matahari, dan bulan. Dan yang termasuk makhluk-makhluk-Nya adalah langit yang tujuh, bumi yang tujuh, dan segala apa yang ada di dalamnya dan di antara keduanya.” Dalilnya adalah firman Allah taala,

وَمِنۡ ءَايَٰتِهِ ٱلَّيۡلُ وَٱلنَّهَارُ وَٱلشَّمۡسُ وَٱلۡقَمَرُ لَا تَسۡجُدُواْ لِلشَّمۡسِ وَلَا لِلۡقَمَرِ وَٱسۡجُدُواْ لِلَّهِ ٱلَّذِي خَلَقَهُنَّ إِن كُنتُمۡ إِيَّاهُ تَعۡبُدُونَ

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah malam, siang, matahari dan bulan. Janganlah sembah matahari maupun bulan, tapi sembahlah Allah Yang menciptakannya, jika hanya kepada-Nyalah kalian menyembah. (**QS. Fushshilat: 37**).

Dan firman Allah taala,

إِنَّ رَبَّكُمُ ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ فِى سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ ٱسْتَوَىٰ عَلَى ٱلْعَرْشِ يُغْشِى ٱلَّيْلَ ٱلنَّهَارَ يَطْلُبُهُۥ حَثِيثًا وَٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ وَٱلنُّجُومَ مُسَخَّرَٰتٍۭ بِأَمْرِهِۦٓ ۗ أَلَا لَهُ ٱلْخَلْقُ وَٱلْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ ٱللَّهُ رَبُّ ٱلْعَـٰلَمِينَ

Sesungguhnya Rabb kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia beristiwa di atas 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Rabb semesta alam. (**QS. Al-A'raf: 54**).

Dan Rabb adalah sesembahan. Dalilnya adalah firman Allah taala,

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱعْبُدُوا۟ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُمْ وَٱلَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ. ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ فِرَٰشًا وَٱلسَّمَآءَ بِنَآءً وَأَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَخْرَجَ بِهِۦ مِنَ ٱلثَّمَرَٰتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ فَلَا تَجْعَلُوا۟ لِلَّهِ أَندَادًا وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ

Hai manusia, sembahlah Rabb kalian yang telah menciptakan kalian dan orang-orang yang sebelum kalian, agar kalian bertakwa, Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kalian mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kalian mengetahui. (**QS. Al-Baqarah: 21, 22**).

Ibnu Katsir *rahimahullahu ta'ala* berkata, “Pencipta segala hal ini adalah yang berhak untuk diibadahi.”

Macam-macam ibadah yang telah Allah perintahkan seperti Islam, iman, dan

ihsan. Yang termasuk ibadah adalah doa, takut, berharap, tawakkal, harap, cemas, khusyuk, *khasy-yah*, *inabah*, meminta pertolongan, meminta perlindungan, *istighatsah* (meminta dihilangkan kesulitan dan kebinasaan), menyembelih, nadzar, dan selain itu dari jenis-jenis ibadah yang telah Allah perintahkan. Seluruhnya untuk Allah. Dalilnya adalah firman Allah taala,

وَأَنَّ ٱلْمَسَـٰجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُواْ مَعَ ٱللَّهِ أَحَدًا

Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah. (**QS. Al-Jinn: 18**).

Sehingga barang siapa yang memalingkan ibadah ini kepada sesuatu selain Allah, maka dia musyrik lagi kafir. Dalilnya adalah firman Allah taala,

وَمَن يَدْعُ مَعَ ٱللَّهِ إِلَـٰهًا ءَاخَرَ لَا بُرْهَـٰنَ لَهُۥ بِهِۦ فَإِنَّمَا حِسَابُهُۥ عِندَ رَبِّهِۦٓ إِنَّهُۥ لَا يُفْلِحُ ٱلْكَـٰفِرُونَ

Dan barang siapa menyembah sesembahan yang lain di samping Allah, padahal tidak ada suatu dalilpun baginya tentang itu, maka sesungguhnya perhitungannya di sisi Rabbnya. Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu tiada beruntung. (**QS. Al-Mu`minun: 117**).

Dan di dalam hadits,

الدُّعَاءُ مُخُّ الْعِبَادَةِ

Doa itu adalah inti ibadah.

Dalilnya adalah firman Allah taala,

وَقَالَ رَبُّكُمُ ٱدْعُونِىٓ أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِى سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Dan Rabb kalian berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan

Kuperkenankan bagi kalian. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina." (**QS. Ghafir: 60**).

Dalil takut adalah firman Allah taala,

فَلَا تَخَافُوهُمْ وَخَافُونِ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ

Janganlah kalian takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku, jika kalian benar-benar orang yang beriman. (**QS. Ali 'Imran: 175**).

Dalil berharap adalah firman Allah taala,

فَمَن كَانَ يَرْجُوا۟ لِقَآءَ رَبِّهِۦ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَٰلِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِۦٓ أَحَدًۢا

Barang siapa mengharap perjumpaan dengan Rabbnya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadah kepada Rabbnya. (**QS. Al-Kahfi: 110**).

Dalil tawakkal adalah firman Allah taala,

وَعَلَى ٱللَّهِ فَتَوَكَّلُوٓا۟ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ

Dan hanya kepada Allah hendaknya kalian bertawakkal, jika kalian benar-benar orang yang beriman. (**QS. Al-Ma`idah: 23**).

Dan Allah berfirman,

وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُۥٓ

Dan barang siapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. (**QS. Ath-Thalaq: 3**).

Dalil harap, cemas, dan khusyuk adalah firman Allah taala,

إِنَّهُمْ كَانُوا۟ يُسَٰرِعُونَ فِى ٱلْخَيْرَٰتِ وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا وَكَانُوا۟ لَنَا

خَٰشِعِينَ

Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-perbuatan yang baik dan mereka berdoa kepada Kami dengan harap dan cemas. Dan mereka adalah orang-orang yang khusyuk kepada Kami. (**QS. Al-Anbiya`: 90**).

Dalil *khasy-yah* adalah firman Allah taala,

فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَٱخْشَوْنِى

Maka janganlah kalian takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku (saja). (**QS. Al-Baqarah: 150**).

Dalil *inabah* adalah firman Allah taala,

وَأَنِيبُوٓا۟ إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَأَسْلِمُوا۟ لَهُۥ

Dan kembalilah kamu kepada Tuhanmu, dan berserah dirilah kepada-Nya. (**QS. Az-Zumar: 54**).

Dalil meminta pertolongan adalah firman Allah taala,

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan. (**QS. Al-Fatihah: 5**).

Dan di dalam hadits,

إِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللهِ

Jika engkau meminta pertolongan, maka mintalah pertolongan kepada Allah.

Dalil meminta perlindungan adalah firman Allah taala,

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلْفَلَقِ

Katakanlah: Aku berlindung kepada Rabb Yang Menguasai subuh. (**QS. Al-Falaq: 1**). Dan,

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلنَّاسِ

Katakanlah: Aku berlindung kepada Rabb (yang memelihara dan menguasai) manusia. (**QS. An-Naas: 1**).

Dalil *istighatsah* adalah firman Allah taala,

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَٱسْتَجَابَ لَكُمْ

(Ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu. (**QS. Al-Anfal: 9**).

Dalil menyembelih adalah firman Allah taala,

قُلْ إِنَّ صَلَاتِى وَنُسُكِى وَمَحْيَاىَ وَمَمَاتِى لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ . لَا شَرِيكَ لَهُۥ

Katakanlah: sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Rabb semesta alam. (**QS. Al-An'am: 162**).

Dan dalil dari As-Sunnah,

لَعَنَ اللهُ مَنْ ذَبَحَ لِغَيْرِ اللهِ

Allah melaknat orang yang menyembelih untuk selain Allah.

Dalil nadzar adalah firman Allah taala,

يُوفُونَ بِٱلنَّذْرِ وَيَخَافُونَ يَوْمًا كَانَ شَرُّهُۥ مُسْتَطِيرًا

Mereka menunaikan nazar dan takut akan suatu hari yang azabnya merata di mana-mana. (**QS. Al-Insan: 7**).

PONDASI KEDUA

Pokok kedua yaitu mengenal agama Islam dengan dalil-dalil. Islam adalah berserah diri kepada Allah dengan tauhid, tunduk kepada-Nya dengan taat,

berlepas diri dari syirik dan para pelakunya. Agama Islam itu ada tiga tingkatan: Islam, iman, dan ihsan. Setiap tingkatan memiliki rukun-rukun. Adapun rukun Islam ada lima:

1. Bersaksi bahwasanya tidak ada sesembahan yang haq kecuali Allah dan bahwasanya Muhammad adalah Rasulullah,
2. Menegakkan shalat,
3. Menunaikan zakat,
4. Berpuasa di bulan Ramadhan,
5. Haji ke Baitullah Al-Haram.

Dalil syahadat adalah firman Allah taala,

شَهِدَ ٱللَّهُ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةُ وَأُوْلُواْ ٱلْعِلْمِ قَآئِمًۢا بِٱلْقِسْطِ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ

Allah menyatakan bahwasanya tidak ada sesembahan yang haq kecuali Dia, Yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada sesembahan yang haq kecuali Dia, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (**QS. Ali 'Imran: 18**).

Makna syahadat adalah tidak ada sesembahan yang haq kecuali Allah. (لَا إِلٰهَ) menafikan seluruh sesembahan selain Allah. (إِلَّا اللهُ) menetapkan ibadah hanya kepada Allah, tidak ada sekutu bagi-Nya dalam beribadah, sebagaimana pula tidak ada sekutu bagi-Nya pada kekuasaan-Nya. Dan tafsir yang menjelaskan makna ini adalah firman Allah taala,

وَإِذْ قَالَ إِبْرَٰهِيمُ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِۦٓ إِنَّنِى بَرَآءٌ مِّمَّا تَعْبُدُونَ. إِلَّا ٱلَّذِى فَطَرَنِى فَإِنَّهُۥ سَيَهْدِينِ. وَجَعَلَهَا كَلِمَةًۢ بَاقِيَةً فِى عَقِبِهِۦ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Dan ingatlah ketika Ibrahim berkata kepada bapaknya dan kaumnya: “Sesungguhnya aku tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu sembah, tetapi (aku menyembah) Yang menjadikanku; karena sesungguhnya Dia akan memberi hidayah kepadaku.” Dan (Ibrahim alaihis salam) menjadikan

kalimat tauhid itu kalimat yang kekal pada keturunannya supaya mereka kembali kepada kalimat tauhid itu. (**QS. Az-Zukhruf: 26 – 28**).

Dan firman-Nya,

قُلْ يَٰٓأَهْلَ ٱلْكِتَٰبِ تَعَالَوْا۟ إِلَىٰ كَلِمَةٍ سَوَآءٍۭ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا ٱللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِۦ شَيْـًٔا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِّن دُونِ ٱللَّهِ فَإِن تَوَلَّوْا۟ فَقُولُوا۟ ٱشْهَدُوا۟ بِأَنَّا مُسْلِمُونَ

Katakanlah: "Hai Ahli Kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kalian, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Rabb selain Allah." Jika mereka berpaling maka katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)." (**QS. Ali 'Imran: 64**).

Dan dalil persaksian bahwasanya Muhammad adalah utusan Allah yaitu firman Allah taala,

لَقَدْ جَآءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُم بِٱلْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

Sungguh telah datang kepada kalian seorang Rasul dari kaum kalian sendiri, berat terasa olehnya penderitaan kalian, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagi kalian, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin. (**QS. At-Taubah: 128**).

Makna persaksian bahwasanya Muhammad adalah utusan Allah:

- Mentaati apa yang beliau perintahkan,
- Membenarkan apa yang beliau kabarkan,
- Menjauhi apa yang beliau larang dan cegah,

- Dan Allah tidak disembah kecuali dengan apa yang telah beliau syariatkan.

Dalil shalat, zakat, dan tafsir tauhid adalah firman Allah taala,

وَمَآ أُمِرُوٓاْ إِلَّا لِيَعۡبُدُواْ ٱللَّهَ مُخۡلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ حُنَفَآءَ وَيُقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤۡتُواْ ٱلزَّكَوٰةَۚ وَذَٰلِكَ دِينُ ٱلۡقَيِّمَةِ

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepadaNya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus. (**QS. Al-Bayyinah: 5**).

Dalil puasa adalah firman Allah taala,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُتِبَ عَلَيۡكُمُ ٱلصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَتَّقُونَ

Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kalian berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kalian agar kalian bertakwa. (**QS. Al-Baqarah: 183**).

Dalil haji adalah firman Allah taala,

وَلِلَّهِ عَلَى ٱلنَّاسِ حِجُّ ٱلۡبَيۡتِ مَنِ ٱسۡتَطَاعَ إِلَيۡهِ سَبِيلٗاۚ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ ٱلۡعَٰلَمِينَ

Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barang siapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam. (**QS. Ali 'Imran: 97**).

Tingkatan kedua adalah iman. Iman ada 70 lebih cabang. Cabang iman paling tinggi adalah ucapan *Laa ilaaha illallaah*, cabang paling rendah adalah

menghilangkan gangguan dari jalan, dan malu adalah satu cabang keimanan. Rukun iman ada enam: beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan beriman kepada takdir yang baik dan yang buruk. Dan dalil enam rukun ini adalah firman Allah taala,

لَّيْسَ ٱلْبِرَّ أَن تُوَلُّوا۟ وُجُوهَكُمْ قِبَلَ ٱلْمَشْرِقِ وَٱلْمَغْرِبِ وَلَـٰكِنَّ ٱلْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْـَٔاخِرِ وَٱلْمَلَـٰٓئِكَةِ وَٱلْكِتَـٰبِ وَٱلنَّبِيِّـۧنَ

Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi. (**QS. Al-Baqarah: 177**).

Dalil rukun beriman kepada takdir adalah firman Allah taala,

إِنَّا كُلَّ شَىْءٍ خَلَقْنَـٰهُ بِقَدَرٍ

Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran. (**QS. Al-Qamar: 49**).

Tingkatan ketiga adalah ihsan. Ihsan mempunyai satu rukun, yaitu engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihat-Nya, jika engkau tidak dapat melihat-Nya, maka sesungguhnya Allah melihatmu. Dalilnya adalah firman Allah taala,

إِنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلَّذِينَ ٱتَّقَوا۟ وَّٱلَّذِينَ هُم مُّحْسِنُونَ

Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan. (**QS. An-Nahl: 128**).

Dan firman-Nya,

وَتَوَكَّلْ عَلَى ٱلْعَزِيزِ ٱلرَّحِيمِ. ٱلَّذِى يَرَىٰكَ حِينَ تَقُومُ. وَتَقَلُّبَكَ فِى ٱلسَّـٰجِدِينَ. إِنَّهُۥ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ

Dan bertawakkallah kepada (Allah) Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang,

Yang melihat kamu ketika kamu berdiri (untuk shalat), dan (melihat pula) perubahan gerak badanmu di antara orang-orang yang sujud. Sesungguhnya Dia adalah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (**QS. Asy-Syu'ara`: 217 – 220**).

Dan firman-Nya,

وَمَا تَكُونُ فِي شَأْنٍ وَمَا تَتْلُوا مِنْهُ مِن قُرْءَانٍ وَلَا تَعْمَلُونَ مِنْ عَمَلٍ إِلَّا كُنَّا عَلَيْكُمْ شُهُودًا إِذْ تُفِيضُونَ فِيهِ

Kamu tidak berada dalam suatu keadaan dan tidak membaca suatu ayat dari Al-Qur`an dan kamu tidak mengerjakan suatu pekerjaan, melainkan Kami menjadi saksi atasmu di waktu kamu melakukannya. (**QS. Yunus: 61**).

Dan dalil dari As-Sunnah adalah hadits Jibril yang terkenal dari 'Umar *radhiyallahu 'anhu*, beliau berkata,

بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ ذَاتَ يَوْمٍ، إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ، شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعَرِ، لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ، وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ. حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخِذَيْهِ. وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: (الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ، وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنِ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا). قَالَ: صَدَقْتَ. قَالَ: فَعَجِبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ. قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ، قَالَ: (أَنْ تُؤْمِنَ بِاللهِ وَمَلَائِكَتِهِ،

وَكُتُبِهِ، وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ). قَالَ: صَدَقْتَ. قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ، قَالَ: (أَنْ تَعْبُدَ اللهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ). قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ. قَالَ: (مَا الْمَسْؤُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ). قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَاتِهَا. قَالَ: (أَنْ تَلِدَ الْأَمَةُ رَبَّتَهَا، وَأَنْ تَرَى الْحُفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّاءِ، يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ). قَالَ: فَمَضَى فَلَبِثْنَا مَلِيًّا. فَقَالَ: (يَا عُمَرُ، أَتَدْرِي مَنِ السَّائِلُ؟) قُلْتُ: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: (هٰذَا جِبْرِيلُ، أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ أَمْرَ دِينِكُمْ).

Tatkala kami duduk-duduk di sisi Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pada suatu hari, tiba-tiba seorang laki-laki yang bajunya sangat putih dan rambutnya sangat hitam datang menghampiri kami. Tidak nampak padanya tanda-tanda perjalanan dan tidak ada seorangpun di antara kami yang mengenalnya. Orang itu duduk ke dekat Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, dia menempelkan lututnya pada lutut beliau, dan meletakkan kedua telapak tangannya di atas kedua pahanya. Lalu orang itu berkata, “Wahai Muhammad, kabarkanlah kepadaku tentang Islam.” Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab, “Islam itu engkau bersaksi bahwasanya tidak ada sesembahan yang haq kecuali Allah dan bahwa Muhammad adalah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, menegakkan shalat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dan haji ke baitullah jika engkau mampu menempuh jalan ke sana.” Orang itu berkata, “Engkau benar.” 'Umar berkata: Kami heran, dia yang bertanya, dia sendiri yang membenarkan. Orang itu berkata, “Sekarang kabarkanlah kepada aku tentang iman.” Beliau bersabda, “Iman itu engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya,

kitab-kitab-Nya, hari akhir, dan beriman kepada takdir yang baik dan yang buruk." Orang itu berkata, "Engkau benar. Sekarang beritahu aku tentang ihsan." Beliau bersabda, "Ihsan itu engkau menyembah Allah seakan-akan engkau melihatNya. Jika engkau tidak bisa melihat-Nya, maka sungguh Allah melihatmu." Orang itu berkata, "Lalu beritahu aku mengenai hari kiamat." Beliau bersabda, "Yang ditanya tidak lebih mengetahuinya daripada yang bertanya." Orang itu berkata, "Kalau begitu, beritahu aku mengenai tanda-tandanya." Beliau bersabda, "Tandanya yaitu ketika seorang budak perempuan melahirkan tuannya dan engkau melihat orang yang tidak beralas kaki, telanjang, miskin, penggembala kambing, berlomba-lomba meninggikan bangunan." 'Umar berkata: Orang itu berlalu pergi dan kami terdiam beberapa saat. Lalu beliau bersabda kepadaku, "Wahai 'Umar, apa engkau tahu siapa yang bertanya tadi?" Aku menjawab, "Allah dan RasulNya yang lebih tahu." Beliau bersabda, "Dia adalah Jibril, beliau datang kepada kalian untuk mengajari perkara agama kepada kalian."

PONDASI KETIGA

Pokok yang ketiga adalah mengenal Nabi kalian Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Beliau adalah Muhammad bin 'Abdillah bin 'Abdil Muththalib bin Hasyim. Hasyim dari suku Quraisy. Quraisy dari bangsa 'Arab. 'Arab berasal dari keturunan Isma'il bin Ibrahim Al-Khalil -semoga shalawat dan salam yang paling utama tercurah kepada beliau dan Nabi kita-. Beliau berumur 63 tahun: 40 tahun sebelum masa kenabian dan 23 tahun sebagai nabi dan rasul. Beliau diangkat sebagai nabi dengan surat Iqra` dan diangkat sebagai rasul dengan surat Al-Muddatstsir. Negeri beliau Makkah dan beliau hijrah ke Madinah.

Allah mengutus beliau untuk memperingatkan dari syirik dan menyeru kepada tauhid. Dalilnya adalah firman Allah taala,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلْمُدَّثِّرُ ۝١ قُمْ فَأَنذِرْ ۝٢ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ ۝٣ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ۝٤
وَٱلرُّجْزَ فَٱهْجُرْ ۝٥ وَلَا تَمْنُن تَسْتَكْثِرُ ۝٦ وَلِرَبِّكَ فَٱصْبِرْ

Hai orang yang berselimut, bangunlah, lalu berilah peringatan! dan Rabbmu

agungkanlah! Dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa tinggalkanlah, dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. Dan untuk (memenuhi perintah) Rabbmu, bersabarlah. (**QS. Al-Muddatstsir: 1-7**).

Makna قُمْ فَأَنذِرْ memperingatkan dari syirik dan menyeru kepada tauhid. وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ yakni: agungkanlah Dia dengan tauhid. وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ yakni sucikanlah amalan-amalanmu dari kesyirikan. وَٱلرُّجْزَ فَٱهْجُرْ *Ar-Rujz* adalah berhala-berhala, meng-*hajr*-nya artinya meninggalkannya dan berlepas diri darinya dan para penyembahnya.

Dari 23 tahun tersebut, selama sepuluh tahun pertama beliau menyeru kepada tauhid. Setelah sepuluh tahun, beliau diangkat ke langit dan diwajibkan kepada beliau shalat lima waktu. Beliau shalat di Makkah selama tiga tahun, setelah itu beliau diperintah untuk hijrah ke Madinah. Hijrah artinya berpindah dari negeri syirik ke negeri Islam. Hijrah hukumnya wajib bagi umat ini dari negeri kesyirikan ke negeri Islam, dan tetap berlaku sampai hari kiamat. Dalilnya adalah firman Allah taala,

إِنَّ ٱلَّذِينَ تَوَفَّىٰهُمُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ ظَالِمِىٓ أَنفُسِهِمْ قَالُوا۟ فِيمَ كُنتُمْ قَالُوا۟ كُنَّا مُسْتَضْعَفِينَ فِى ٱلْأَرْضِ قَالُوٓا۟ أَلَمْ تَكُنْ أَرْضُ ٱللَّهِ وَٰسِعَةً فَتُهَاجِرُوا۟ فِيهَا فَأُو۟لَٰٓئِكَ مَأْوَىٰهُمْ جَهَنَّمُ وَسَآءَتْ مَصِيرًا ﴿٩٧﴾ إِلَّا ٱلْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ ٱلرِّجَالِ وَٱلنِّسَآءِ وَٱلْوِلْدَٰنِ لَا يَسْتَطِيعُونَ حِيلَةً وَلَا يَهْتَدُونَ سَبِيلًا ﴿٩٨﴾ فَأُو۟لَٰٓئِكَ عَسَى ٱللَّهُ أَن يَعْفُوَ عَنْهُمْ وَكَانَ ٱللَّهُ عَفُوًّا غَفُورًا

Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan malaikat dalam keadaan menganiaya diri sendiri, (kepada mereka) malaikat bertanya: "Dalam keadaan bagaimana kamu ini?" Mereka menjawab: "Adalah kami orang-orang yang tertindas di negeri (Mekah)." Para malaikat berkata: "Bukankah bumi Allah itu luas, sehingga kamu dapat berhijrah di bumi itu?" Orang-orang itu tempatnya

neraka Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali, kecuali mereka yang tertindas baik laki-laki atau wanita ataupun anak-anak yang tidak mampu berdaya upaya dan tidak mengetahui jalan (untuk hijrah), mereka itu, mudah-mudahan Allah memaafkannya. Dan adalah Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun. (**QS. An-Nisa`: 97-99**).

Dan firman Allah taala,

يَٰعِبَادِيَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّ أَرۡضِي وَٰسِعَةٞ فَإِيَّٰيَ فَٱعۡبُدُونِ

Hai hamba-hamba-Ku yang beriman, sesungguhnya bumi-Ku luas, maka sembahlah Aku saja. (**QS. Al-'Ankabut: 56**).

Al-Baghawi *rahimahullahu ta'ala* berkata, “Sebab turunnya ayat ini adalah pada kaum muslimin yang ada di Makkah dan tidak berhijrah. Allah memanggil mereka dengan nama iman.”

Adapun dalil hijrah dari As-Sunnah adalah sabda Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*,

لَا تَنْقَطِعُ الْهِجْرَةُ حَتَّى تَنْقَطِعَ التَّوْبَةُ وَلَا تَنْقَطِعُ التَّوْبَةُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا

Hijrah tidak terputus hingga taubat terputus dan taubat tidak terputus hingga matahari terbit dari barat.

Ketika beliau menetap di Madinah, beliau diperintah dengan syariat-syariat Islam yang lain, seperti zakat, puasa, haji, jihad, adzan, amar ma'ruf nahi mungkar, dan syariat Islam yang lain.

Hal itu berlangsung selama 10 tahun, kemudian beliau *shalawatullah wa salamuhu 'alaihi* diwafatkan, dan agamanya tetap ada. Dan inilah agamanya. Tidak ada kebaikan kecuali beliau telah menunjukkan umat kepadanya. Tidak ada pula kejelekan kecuali beliau telah memperingatkan umat darinya. Dan kebaikan yang telah beliau tunjukkan adalah tauhid dan seluruh apa yang Allah cintai dan ridhai. Adapun kejelekan yang telah beliau peringatkan darinya

adalah syirik dan seluruh apa yang Allah benci dan tidak menyukainya. Allah mengutus beliau kepada manusia seluruhnya dan Allah mewajibkan dua jenis makhluk – jin dan manusia – untuk mentaati beliau. Dalilnya adalah firman Allah taala,

قُلْ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنِّى رَسُولُ ٱللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا

Katakanlah: "Wahai manusia, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepada kalian semua." (**QS. Al-A'raf: 158**).

Dan Allah telah menyempurnakan agama melalui beliau. Dalilnya adalah firman Allah taala,

ٱلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِى وَرَضِيتُ لَكُمُ ٱلْإِسْلَٰمَ دِينًا

Pada hari ini, telah Aku sempurnakan agama kalian untuk kalian, dan Aku telah cukupkan nikmat-Ku kepada kalian, dan Aku telah meridhai Islam sebagai agama bagi kalian. (**QS. Al-Ma`idah: 3**).

Dalil atas kematian beliau *shallallahu 'alaihi wa sallam* adalah firman Allah taala,

إِنَّكَ مَيِّتٌ وَإِنَّهُم مَّيِّتُونَ ﴿٣٠﴾ ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ عِندَ رَبِّكُمْ تَخْتَصِمُونَ

Sesungguhnya engkau akan meninggal dan sesungguhnya mereka juga akan meninggal. Kemudian sesungguhnya kalian pada hari kiamat akan berbantah-bantahan di hadapan Rabb kalian. (**QS. Az-Zumar: 30-31**).

Manusia jika telah meninggal, kelak akan dibangkitkan. Dalilnya adalah firman Allah taala,

مِنْهَا خَلَقْنَٰكُمْ وَفِيهَا نُعِيدُكُمْ وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً أُخْرَىٰ

Kami telah menciptakan kalian dari tanah, dan Kami akan mengembalikan kalian ke dalam tanah. Dan kelak Kami akan mengeluarkan kalian darinya pada

kali yang lain. (**QS. Thaha: 55**).

Dan firman Allah taala,

وَٱللَّهُ أَنۢبَتَكُم مِّنَ ٱلۡأَرۡضِ نَبَاتٗا ١٧ ثُمَّ يُعِيدُكُمۡ فِيهَا وَيُخۡرِجُكُمۡ إِخۡرَاجٗا

Allah yang menumbuhkan kalian dari tanah ini dengan sebaik-baiknya. Kemudian Dia mengembalikan kalian ke dalamnya dan benar-benar akan mengeluarkan kalian. (**QS. Nuh: 17-18**).

Dan setelah dibangkitkan, manusia akan dihisab dan dibalas amalan-amalan mereka. Dalilnya adalah firman Allah taala,

لِيَجْزِيَ الَّذِينَ أَسَاءُوا بِمَا عَمِلُوا وَيَجْزِيَ الَّذِينَ أَحْسَنُوا بِالْحُسْنَى

Agar Allah membalas orang-orang yang berbuat jahat terhadap apa yang telah mereka kerjakan dan membalas orang-orang yang berbuat kebaikan dengan balasan yang paling baik (surga). (**QS. An-Najm: 31**).

Barang siapa yang mendustakan kebangkitan, maka dia kafir. Dalilnya adalah firman Allah taala,

زَعَمَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ أَن لَّن يُبۡعَثُواْ قُلۡ بَلَىٰ وَرَبِّي لَتُبۡعَثُنَّ ثُمَّ لَتُنَبَّؤُنَّ بِمَا عَمِلۡتُمۡ وَذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرٞ

Orang-orang kafir menyangka bahwa mereka tidak akan dibangkitkan. Katakanlah, bahkan demi Rabbku, sungguh kalian akan dibangkitkan dan akan diberitakan apa yang telah kalian kerjakan. Dan hal itu sangat mudah bagi Allah. (**QS. At-Taghabun: 7**).

Allah telah mengutus seluruh para rasul sebagai pemberi kabar gembira dan pemberi peringatan. Dalilnya adalah firman Allah taala,

رُّسُلٗا مُّبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى ٱللَّهِ حُجَّةُۢ بَعۡدَ ٱلرُّسُلِ

(Mereka Kami utus) selaku rasul-rasul pembawa berita gembira dan pemberi

peringatan agar supaya tidak ada alasan bagi manusia membantah Allah sesudah diutusnya rasul-rasul itu. (**QS. An-Nisa`: 165**).

Rasul pertama adalah Nuh *'alaihis salam* dan rasul terakhir adalah Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Dalil bahwa rasul pertama Nuh *'alaihis salam* adalah firman Allah taala,

إِنَّآ أَوۡحَيۡنَآ إِلَيۡكَ كَمَآ أَوۡحَيۡنَآ إِلَىٰ نُوحٖ وَٱلنَّبِيِّـۧنَ مِنۢ بَعۡدِهِۦ

Sesungguhnya Kami telah memberikan wahyu kepadamu sebagaimana Kami telah memberikan wahyu kepada Nuh dan nabi-nabi yang setelahnya. (**QS. An-Nisa`: 163**).

Setiap umat, Allah telah mengutus kepada mereka seorang rasul, semenjak Nuh sampai Muhammad. Rasul itu memerintahkan mereka untuk menyembah Allah semata dan melarang mereka dari menyembah thaghut. Dalilnya adalah firman Allah taala,

وَلَقَدۡ بَعَثۡنَا فِي كُلِّ أُمَّةٖ رَّسُولًا أَنِ ٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ وَٱجۡتَنِبُواْ ٱلطَّٰغُوتَ

Dan sungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah thaghut itu." (**QS. An-Nahl: 36**).

Allah mewajibkan seluruh hamba untuk mengingkari thaghut dan untuk beriman kepada Allah. Ibnul Qayyim *rahimahullahu ta'ala* berkata, “Thaghut adalah segala yang hamba itu melampaui batasannya berupa hal yang disembah, diikuti, atau ditaati.” Thaghut itu sangat banyak, dan pemimpin thaghut ada lima: Iblis -semoga Allah melaknatnya-, siapa saja yang disembah dalam keadaan dia ridha, siapa saja yang menyeru manusia untuk menyembah dirinya, siapa saja yang mengaku-aku mengetahui sebagian dari ilmu ghaib, dan siapa saja yang berhukum dengan selain apa yang Allah turunkan. Dalilnya adalah firman Allah taala,

لَآ إِكۡرَاهَ فِي ٱلدِّينِۖ قَد تَّبَيَّنَ ٱلرُّشۡدُ مِنَ ٱلۡغَيِّۚ فَمَن يَكۡفُرۡ بِٱلطَّٰغُوتِ وَيُؤۡمِنۢ

بِٱللَّهِ فَقَدِ ٱسۡتَمۡسَكَ بِٱلۡعُرۡوَةِ ٱلۡوُثۡقَىٰ

Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Karena itu barang siapa yang ingkar kepada thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat. (**QS. Al-Baqarah: 256**).

Dan inilah makna *laa ilaaha illallaah*.

Dan di dalam hadits,

رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ وَعَمُودُهُ الصَّلَاةُ وَذُرْوَةُ سَنَامِهِ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ

Pokok segala perkara adalah Islam, tiangnya adalah shalat, dan puncaknya adalah jihad di jalan Allah.

Wallahu a'lam, shallallahu 'ala Muhammad wa aalihi wa shahbihi wa sallam.